

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu dan kelompok, pendidikan tidak mengenal waktu. Pendidikan secara luas memiliki arti sebuah proses suatu kehidupan yang didalamnya kita bisa mengembangkan dan melangsungkan kehidupan. Seseorang yang memiliki pendidikan akan menentukan targetnya untuk mencapai keberhasilan. Keberhasilan seorang mahasiswa dalam dunia pendidikan, tentunya dapat ditentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah memiliki kesiapan belajar. Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh dosen, untuk dapat mencapai tujuan belajar serta memperoleh hasil yang baik.

Kemampuan belajar tentunya dibutuhkan kesiapan diri untuk menghadapi suatu keberhasilan dalam proses belajar. Seseorang baru bisa dikatakan belajar akan sesuatu hal apabila didalam dirinya sudah terdapat kesiapan untuk mempelajari sesuatu. Karena tanpa adanya kesiapan dalam diri seseorang baik seorang dosen maupun mahasiswa tentunya tidak akan bisa mencapai tujuan proses pembelajaran. Kesiapan belajar juga memiliki kesediaan bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar terlebih dahulu sebelum belajar di kampus dilaksanakan kesiapan ini tentunya mencakup suatu kemampuan penetapan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu rangkaian atau gerakan mencakup jasmani dan rohani.

Kesiapan belajar ini adalah peran penting dalam terjadinya suatu proses belajar karena dengan adanya kesiapan belajar maka mahasiswa akan mempersiapkan diri dengan matang. Kesiapan belajar tidak hanya tentang seberapa sering mahasiswa datang ke kampus tetapi juga memperhatikan kondisi fisik, kondisi mental dan kondisi emosional mereka.

Dengan adanya kesiapan dalam belajar maka seorang mahasiswa akan merasa termotivasi dalam mengoptimalkan proses belajarnya.

Peranan perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat signifikan sebagai salah satu sarana bagi individu dan kelompok. Tugas seorang dosen adalah membimbing mahasiswanya untuk melaksanakan proses belajar mengajar, mata kuliah yang diberikan dan disampaikan oleh seorang dosen akan berhasil ketika mahasiswa mengerti dan memahami materi apa yang diberikan oleh dosen melalui kesiapan belajar mahasiswa.

Pada akhir tahun 2019 virus covid-19 ini muncul pertama kali di Indonesia tepatnya yaitu pada awal bulan Maret 2020 yang menyebabkan perubahan drastis untuk masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pemerintah akhirnya memutuskan kebijakan untuk masyarakat Indonesia beraktivitas dari rumah agar menghindari diri dari kerumunan. Dengan ini diharapkan untuk dapat mencegah serta mengurangi virus tersebut. Demi menjagajarak sosial pemerintah menutup tempat dan sarana yang menjadi aktivitas sehari-hari seperti sekolah, universitas, mall, pasar, dan sebagainya. Hal ini tentu membuat aktivitas sosial menjadi semakin berkurang dan hanya dilakukan di rumah saja (Nikodemas, 2020)

Tentu saja dengan adanya pembelajaran dari rumah, mahasiswa dituntut untuk merubah kesiapan belajarnya. Sebelumnya yang setiap hari digunakan untuk menempuh perjalanan menuju ke kampus berganti menjadi menghadap alat komunikasi elektronik dan berdandan rapih.

Pemerintah juga menerapkan kebijakan untuk mengadakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring, terkadang muncul berbagai masalah dan kendala yang sering dihadapi oleh dosen dan mahasiswa seperti materi pembelajaran yang kurang diterima oleh mahasiswa.

Adanya pembelajaran yang dilakukan secara daring atau onlinemembuat kurang adanya kesadaran bagi mahasiswa karena juga menganggap remeh proses belajar mengajar di rumah, sehingga mereka tidak memiliki kesiapan dalam belajar. Banyak mahasiswa yang mengeluhkan proses perkuliahan dilakukan secara daring mulai adanya kebosanan dengan sistem ini, banyaknya tugas yang diberikan oleh

dosen dan adanya kerinduan untuk berjumpa dengan teman sebayanya hal ini mengakibatkan menurunnya kesiapan belajar mereka selama pembelajaran daring.

JAKARTA, detikedu- Diungkapkan dari *New York Times* mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan belajar dalam masa perkuliahan akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran dan mahasiswa yang kerap menyendiri serta melakukan isolasi cenderung lebih mudah untuk depresi dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Mahasiswa yang dimaksud adalah mereka yang enggan untuk menjalin pertemanan di kampus. “Studi telah menemukan bahwa mahasiswa yang tidak terlibat dalam kehidupan kampus baik melalui jaringan pertemanan, klub atau olahraga, lebih baik putus kuliah,” tulis *New York Times*. (Indina Harbani, 2022)

Ketika masalah ketidaksiapan mahasiswa dalam belajar ini dapat dikhawatirkan akan terus berdampak *negative* bagi mahasiswa karena tidak adanya persiapan dalam melaksanakan pembelajaran. Contohnya adalah bagi mahasiswa akhir yang sedang melaksanakan skripsi atau penelitian akhir, apabila mahasiswa tersebut tidak memiliki kesiapan dalam membuat skripsi maka mereka akan tidak lulus tepat waktu. Selain itu penyebab lainnya adalah lingkup pertemanan yang dapat mempengaruhi proses skripsi seorang mahasiswa, berada di lingkungan yang produktif dan positif diharapkan dapat menularkan kesiapan belajar bagi diri sendiri.

JAKARTA, detikedu- Profesor Pendidikan Tinggi di Seton Hall, Robert Kelchen juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki kesiapan belajar cenderung lebih menghabiskan waktu untuk bekerja dan lebih sulit untuk lulus pada waktunya, mahasiswa yang khawatir dengan utang terkadang bekerja lebih banyak dan kemudian mengurangi Satuan Kredit Semester (SKS) sehingga mereka tidak memiliki kesiapan belajar di kampus lebih memilih untuk bekerja, dilansir dari *New York Times*. Menurut data dari Pusat Pendidikan dan Tenaga Kerja di Universitas Georgetown, mahasiswa dengan beban kerja lebih dari 25 jam diyakini dapat menghalangi kelulusan mereka sehingga tidak adanya kesiapan belajar yang tinggi di kampus mereka. (Indina Harbani, 2022)

Mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi dapat dilihat dari bagaimana mereka tidak bermalas-malasan apabila melaksanakan proses pembelajaran pada masa pandemi seperti via zoom atau google meet, mempersiapkan peralatan dan perlengkapan untuk belajar, mempersiapkan segala kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Sedangkan mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar yang rendah dapat dilihat bahwa ia malas untuk mempersiapkan peralatan dan perlengkapan untuk belajar walaupun hanya belajar dengan sistem

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena dianggap meremehkan.

Untuk itu Peneliti melakukan pra-riset terlebih dahulu untuk mengetahui apakah mahasiswa memiliki kesiapan belajar atau tidak dalam menghadapi proses belajar mengajar. Pra riset dilaksanakan kepada 30 mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hasil angket yang dapat didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Data Pra Riset Kesiapan Belajar



Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar di atas hasil presentase pra riset yang dilakukan selama dua hari dari 30 responden yang merupakan mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta diketahui bahwa sebesar 55% tidak memiliki kesiapan dalam belajar karena dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa akan merasa malas mengikuti pembelajaran atau kegiatan pembelajarannya diikuti dengan melakukan kegiatan lain. Maksud dari pembelajaran yang diikuti oleh kegiatan lain yaitu menjemur pakaian, memasak, membersihkan rumah dan lain sebagainya, ia malas untuk mencatat dan mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh dosen.

Sebesar 17% Mahasiswa S1 Fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta terkadang memiliki kesiapan belajar terkadang tidak. Hal ini berpengaruh terhadap faktor yang dimiliki didalam diri setiap individu, terkadang hal ini terjadi karena situasi atau kondisi didalam diri mahasiswa terkadang berubah sesuai dengan suasana sekitarnya sehingga mahasiswa tidak memperhatikan materi, tidak mempersiapkan segala kebutuhan dan peralatan untuk belajar, dapat dilihat dari mahasiswa yang tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugasnya tepat waktu.

Selanjutnya adalah sebesar 16% mahasiswa sering memiliki kesiapan

belajar pada masa daring, pada masalah ini terdapat mahasiswa yang sering menganggap bahwa tidak ada bedanya pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung pada masa seperti ini. Mereka membiasakan diri mereka dengan belajar terlebih dahulu sebelum dosen menjelaskan materi yang akan diajarkan di hari tersebut.

Sebesar 15% mahasiswa selalu mempersiapkan diri seperti menyiapkan laptop atau *smartphone* untuk proses pembelajaran dimulai, mengulang materi sebelum pembelajaran berlangsung, berkaitan dengan kesiapan individu untuk melaksanakan kegiatan belajar atas inisiatif sendiri dengan atau tanpa dukungan pihak lain, mengevaluasi belajarnya sendiri, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai, makan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, dan memiliki kemampuan untuk mengatur waktu.

Dari hasil pengamatan, banyak mahasiswa yang merasa kelelahan dalam masa pandemi karena harus melaksanakan PJJ sehingga materi yang disampaikan oleh dosen terkadang tidak dapat dipahami dengan cepat.

Gambar 1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Belajar



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi terdapat beberapa faktor-faktor yang menyebabkan pengaruh terhadap kesiapan belajar mahasiswa. Sebesar 10% dipengaruhi oleh kondisi fisik dikarenakan keadaan jasmani maupun rohani seseorang sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar seseorang, kondisi fisik yang terjaga dan sehat cenderung akan memberikan pengaruh positif terhadap

kegiatan belajar bagi mahasiswa. Sebaliknya apabila kondisi fisik yang sakit atau lemah cenderung akan memperlambat tercapainya hasil belajar yang maksimal sehingga mahasiswa tidak memiliki kesiapan dalam belajar.

Selanjutnya faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar mereka adalah kompetensi guru dengan presentase sebesar 13,3% seperti yang kita tahu bahwa dosen adalah tenaga pendidik paling depan yang berpengaruh pada dunia pendidikan. Tenaga pendidik berhubungan langsung dengan mahasiswa untuk memberikan ilmu dan pengalaman melalui pembelajaran. Mahasiswa sering kali berinteraksi dengan dosen diluar jam pelajaran berlangsung untuk diberikan bimbingan, baik dosen maupun mahasiswa memberikan kontribusi sesuai dengan harapan dan peran yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

Mahasiswa cenderung lebih bisa mengerti penjelasan dari dosen apabila dosen memberikan materi tepat sasaran dengan strategi belajar yang tepat melalui media pembelajaran yang memadai, pada masa PJJ seperti ini diharapkan dosen untuk dapat meningkatkan kualitas belajar yang optimal sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dengan mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya kejenuhan bagi mahasiswa sehingga mahasiswa tidak memiliki kesiapan dalam belajar.

Berikutnya faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar adalah fasilitas belajar dengan presentase sebesar 13,3%. Fasilitas belajar tentunya memiliki pengaruh dan peran dalam pencapaian kesiapan belajar mahasiswa. Karena sekarang dalam masa pandemi, maka fasilitas belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa adalah fasilitas seadanya yang terdapat di rumah untuk menunjang kesiapan dalam belajar seperti komputer, *smart phone*, dan buku-buku mata pelajaran. Pasalnya fasilitas belajar yang seadanya di rumah menyebabkan terkadang mahasiswa memiliki kekurangan, seperti tidak adanya *wifi* atau tidak adanya pulsa paket internet untuk menunjang kesiapan dalam belajar.

Pada masa pandemi seperti ini, tentunya menjadikan mahasiswa memiliki keterbatasan dalam akses untuk menghubungkan komputer atau *smartphone* ke jaringan internet. Hal ini menyebabkan kondisi belajar yang tidak kondusif karena tidak bergerak untuk mencapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif dan

efisien. Tetapi pemerintah pada awal masa pandemi sudah menyediakan pulsa gratis untuk layanan internet sehingga mahasiswa merasa terbantu dengan adanya program gratis internet.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar yaitu pengaruh teman sebaya dengan presentase sebesar 30%. Faktor interaksi teman sebaya ini menjadi faktor tertinggi kedua yang dapat menyebabkan mahasiswa memiliki kesiapan belajar. Interaksi teman sebaya juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar mahasiswa, Interaksi antar teman sebaya adalah peran penting dalam kehidupan untuk individu manusia dan kelompok karena akan menciptakan suatu kondisi dimana keterikatan antar berhubungan untuk menyesuaikan diri.

Faktor tertinggi yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar yaitu lingkungan belajar dengan presentase sebesar 33,3% Lingkungan yang baik perlu dioptimalkan agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap mahasiswa sebagai akibatnya bisa belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar juga dapat diartikan sebagai kesatuan dalam ruang terhadap suatu benda, keadaan, dayaserta makhluk hayati termasuk manusia serta perilakunya yang mensugesti kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia. Lingkungan belajar diperlukan rancangan untuk mendukung kegiatan belajar sehingga bisa menaikkan kenyamanan setiap individu yang menempati lingkungan belajar tersebut agar melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan pra riset yang telah dilakukan oleh peneliti, faktor dengan presentase terendah yaitu kondisi fisik dengan presentase sebesar 10% dan kompetensi guru sebesar 13,3% dan fasilitas belajar sebesar 13,3%. Sedangkan faktor yang menunjukkan presentase paling tinggi adalah lingkungan belajar sebesar 33,3% dan pengaruh teman sebaya sebesar 30%.

Gambar 1.3 Hasil Data Pra Riset Mahasiswa Yang Merasa Kurang Berkonsentrasi Selama Daring



Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan diagram di atas hampir sebagian mahasiswa yang sering merasa tidak berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar dengan presentase 17% selalu, 30% untuk frekuensi sering, 23,3% untuk frekuensi kadang-kadang dan 30% untuk presentase tidak pernah. Mahasiswa yang tidak berkonsentrasi tentunya memiliki banyak faktor seperti terlalu banyak bergadang dari efek samping yang diterima dengan banyak begadang adalah merasa letih, capek dan kantuk pada pagi harinya. Tidak berkonsentrasi sehingga mahasiswa akan lebih mudah marah, jika seperti itu mahasiswa tentunya harus bisa mengatur jadwal tidur dan kurang begadang untuk tujuan yang tidak diperlukan. Masalah selanjutnya yang membuat mahasiswa merasa lelah pada saat proses belajar adalah sering sakit, sakit bisa singgah kepada siapa saja dan kapan pun dimana saja. Akan banyak materi pembelajaran dan tugas yang tertinggal, ketika itu pula rasa malas akan datang.

Mahasiswa cenderung lebih tertarik untuk belajar tatap muka secara langsung. Hal ini mengakibatkan mahasiswa sering merasa kelelahan atau merasa bosan apabila melakukan pembelajaran daring secara terus menerus karena fasilitas belajar yang tidak memadai akan membuat kesiapan belajar semakin menurun. Perlu adanya dorongan dari pihak lain sehingga membuat mahasiswa menjadi semangat belajar.

Gambar 1.4 Mahasiswa dan teman sebayanya mengulang kembali materi pembelajaran sebelumnya



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan diagram diatas Sebesar 36,7% mahasiswa lebih memiliki untuk berada di tengah-tengah antara mengulang kembali pembelajaran atau tidak mengulang pembelajaran. Pengulangan materi pembelajaran ialah segala aktivitas untuk mengatasi masalah kelupaan dengan cara untuk mengulang kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan guru melalui proses memasukkan sebuah informasi kedalam memori jangka panjang.

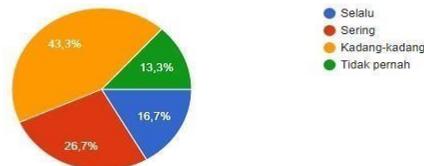
Dengan adanya proses pengulangan belajar, mahasiswa lebih menguasai materi. Pengulangan sebaiknya dilakukan pada semua materi yang dipelajari dan diusahakan untuk dapat mengingat ide utamanya serta topik-topik yang sudah dibahas. Sebesar 30% mahasiswa lebih memilih untuk mengulang kembali pembelajaran sebelumnya, dan bahkan 20% mahasiswa memilih untuk selalu mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, dan 13,3% mahasiswa memilih untuk tidak mengulang kembali pembelajaran sebelumnya.

Tujuan pembelajaran akan tercapai dan terlaksana dengan baik apabila mahasiswa memiliki peningkatan dan perkembangan. Kesadaran mahasiswa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena mahasiswa sudah dituntut untuk siap akan segala hal. Kesiapan dalam belajar merupakan faktor penting dalam suatu dunia pendidikan karena merupakan suau puncak dari proses belajar.

Gambar 1.5 Persiapan Mahasiswa dalam Menyiapkan Peralatan Belajar

5. Pada saat pembelajaran berlangsung, apakah anda sudah menyiapkan peralatan untuk belajar?

30 jawaban



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pra riset pada diagram diatas, sebagian mahasiswa sebesar 3,3% kadang-kadang menyiapkan peralatan untuk belajar, sebesar 26,7% sering menyiapkan peralatan untuk belajar, sedangkan 16,7% selalu membawa peralatan untuk belajar dan 13,3% menunjukkan bahwa mahasiswa tidak pernah menyiapkan peralatan untuk belajar. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesiapan dalam belajar yang ada didalam diri mahasiswa, sebenarnya kesiapan belajar merupakan suatu hasil dari pengalaman belajar. Dengan adanya kesiapan belajar maka seseorang akan merasa dirinya aktif dan berkontribusi dengan baik pada proses belajar mengajar walaupun pada masa pandemi seperti ini. Sebaliknya ketika seseorang tidak memiliki kesiapan dalam belajar untuk dirinya sendiri maka pelajaran akan lebih sulit untuk dimengerti dan dipahami.

Kesiapan dalam belajar adalah keadaan seorang individu yang mewajibkan mereka harus dapat belajar. Mengingat hal tersebut, ada beberapa macam dengan istilah taraf dalam kesiapan belajar untuk sebuah tugas yang khusus. Seorang mahasiswa yang belum siap dalam melakukan sesuatu dalam proses belajar maka nantinya akan mengalami kesulitan dalam belajar dan bisa terjadi putus asa. Dalam kasus ini termasuk kesiapan dalam kondisi belum adanya pertumbuhan fisik, kematangan, latar belakang dalam pengalaman, intelegensi dan faktor lain yang berhubungan dengan seseorang dalam proses belajar mengajar menuju kesiapan belajar.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Belajar dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa S1 Fakultas**

Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif, langsung lingkungan belajar terhadap kesiapan belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh positif, langsung interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh positif, langsung dan simultan lingkungan belajar, interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Pengaruh positif, langsung Lingkungan belajar terhadap Kesiapan belajar pada Mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta
2. Pengaruh positif, langsung Interaksi teman sebaya terhadap Kesiapan belajar pada Mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta
3. Pengaruh positif, langsung Lingkungan belajar dan interaksi teman sebaya terhadap Kesiapan belajar pada Mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka kegunaan yang digunakan peneliti dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat karena sebagai salah satu proses belajar seorang mahasiswa untuk menambah wawasan baru mengenai lingkungan belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan sebagai bahan untuk evaluasi untuk meningkatkan sistematis lingkungan belajar dan menambah lingkungan pertemanan interaksi teman sebaya sebagai bahan pertimbangan untuk menangani masalah kesiapan belajar mahasiswa.

c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa Universitas Negeri yang diteliti sebagai umpan balik agar lebih mengetahui pentingnya lingkungan belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar yang diteliti

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar dan interaksi teman sebaya terhadap kesiapan belajar.

